



PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS IV SDN 77 PALEMBANG

Siti Zaleha¹, Andi Rahman², Hikmah Lestari³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

^{2,3}Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Palembang

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 14 Juni 2025

Revisi: 21 Juli 2025

Diterima: 31 Juli 2025

Diterbitkan: 31 Oktober 2025

Keywords:

Make A Match, cooperative learning, learning outcomes

Kata Kunci:

Make A Match, pembelajaran koopeartif, hasil belajar

DOI :

10.31932/jpdp.v11i2.4936

Surel Korespondensi:

stizaleha@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the cooperative learning model Make A Match on the learning outcomes of fourth-grade students in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject at SDN 77 Palembang. This research employed a quantitative experimental method with a True Experimental Design and a Posttest-Only Control Design approach. The population consisted of all fourth-grade students at SDN 77 Palembang, totaling 39 students divided into two classes: IVA and IVB. The sampling technique used was total sampling, involving both classes. The average score obtained by class IVA was 70, while class IVB achieved an average score of 85. The hypothesis testing was conducted using an independent sample t-test with the criterion that H_a is accepted if $t_{count} > t_{table}$. The results showed that $t_{count} = 3.912 > t_{table} = 1.687$ and the significance value was $p = 0.000 < 0.05$. Thus, the alternative hypothesis (H_a) was accepted and the null hypothesis (H_0) rejected, indicating that the Make A Match cooperative learning model significantly affects students' IPAS learning outcomes at SDN 77 Palembang.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model kooperatif tipe Make A match terhadap hasil belajar IPAS kelas IV di SDN 77 Palembang. Metode penelitian ini menggunakan eksperimen Kuantitatif dengan desain True Experimental Design dan pendekatan Posttest Only Control Design. Populasi penelitian ini ialah seluruh siswa kelas IV SDN 77 Palembang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IVA dan IVB yang berjumlah 39 siswa. Untuk pengambilan sampel menggunakan teknik sampling total dimana terdiri dari dua kelas yaitu kelas IVA dan IVB yang berjumlah 39 siswa. Berdasarkan hasil nilai rata-rata yang diperoleh kelas IVA sebesar 70 dan kelas IVB sebesar 85. Pengujian hipotesis data penelitian ini menggunakan uji indenpedent sample t-test dengan kriteria pengujian yaitu H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Diperoleh dengan nilai yaitu (t_{hitung}) 3.912 > (t_{tabel}) 1.687 dan sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 maka dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima sedangkan H_0 ditolak atau hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh model kooperatif tipe Make A match terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SDN 77 Palembang.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Di Indonesia, kurikulum merdeka, Kurikulum Merdeka memungkinkan peserta didik bisa tumbuh berkembang dengan kemampuannya (Kemendikbud, 2022). Dalam Kurikulum Merdeka di

tingkat Sekolah Dasar terdapat beberapa mata pelajaran yang harus diberikan kepada siswa di tingkat Sekolah Dasar. Salah satu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) ialah bidang ilmu yang fokus pada pemahaman tentang benda hidup dan mati di alam semesta ini serta hubungan antara mereka. Selain itu, ini mencakup penyelidikan tentang kehidupan individu manusia sebagai makhluk sosial, dengan menggabungkan berbagai pengetahuan lain secara terstruktur dan logis, seperti analisis sebab dan akibat (Alfatonah, et al, 2023: 3397). Dengan pembelajaran IPAS siswa akan diarahkan untuk memahami tentang lingkungan, masyarakat, dan interaksi keduanya. Adapaun pembelajaran IPAS penting nya dengan hasil belajar peserta didik.

Hal ini yang dianggap rumit bagi sebagian besar peserta didik karena membutuhkan memahami konsep di dalamnya. Jika di ukur dari keberhasilan peserta didik mengikuti kegiatan belajar tersebut. Keberhasilan ini dapat di lihat dari tingkat keberhasilan pemahaman, penugasan materi dari hasil belajar (Kurniyanthi, et al., 2019). Semakin tinggi pemahaman, penugasan materi dan hasil belajar semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Menurut Afandi., (2019: 5) hasil

belajar ialah proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotorik) pada peserta didik. Perubahan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam satuan pendidikan dasar diharapkan sesuai tahap perkembangannya yaitu pada tahapan operasional konkret. Oleh karena itu untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran harus diperlukan serangkaian kegiatan pembelajaran yang bisa memberikan sebuah rancangan kepada peserta didik.

Terdapat satu mata pelajaran pada sekolah dasar ialah pembelajaran IPAS Bab VI materi Indonesiaku Kaya Budaya Topik B “Kekayaan Budaya Indonesia” menarik untuk dibahas. Keanekaragaman budaya Indonesia ialah aset yang kaya dan berharga (Novianti, et al., 2023). Pembelajaran keanekaragaman budaya dapat membantu peserta didik untuk memahami keragaman manusia, menghargai suatu perbedaan dan membangun sikap baik dalam kehidupan sehari-hari. Indonesia memiliki banyak suku bangsa dengan

bahasa, rumah, pakaian, makanan dan kesenian yang berbeda-beda (Fitri, et al., 2023). Setiap pulau yang ada di Indonesia memiliki perbedaan alam, kondisi alam dalam satu pulau saja berbeda-beda. Perbedaan kondisi alam ini mempengaruhi cara hidup, kebiasaan, serta budaya masyarakatnya. Oleh karena materi Kekayaan Budaya Indonesia ini untuk lebih memahami materi tersebut membutuhkan model pembelajaran yang efektif untuk melakukan suatu pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal di SDN 77 Palembang, di kelas IV ditemukan berbagai permasalahan terkait hasil belajar peserta didik. masih rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan pendidik hanya menggunakan model konvensional dengan metode ceramah tanpa melibatkan peran siswa dalam menyampaikan materi. Peserta didik, masih hanya terfokus pada buku dan masih berpusat pada guru, sehingga disini peserta didik merasakan bosan dalam melakukan pembelajaran. Peserta didik kurang antusias dalam melakukan pembelajaran, kurangnya kemandirian belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran IPAS,

kurangnya percaya diri peserta didik masih adanya siswa yang malu-malu untuk bertanya, menjawab dan tampil di depan kelas, peserta didik sering menganggap bahwa pembelajaran IPAS itu membosankan atau tidak menyenangkan.

Untuk mengatasinya perlu dilakukan perubahan pada gaya belajar peserta didik. Model pembelajaran yang sesuai, Faktor penunjang keberhasilan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif yang dapat menumbuhkan rasa senang dan nyaman siswa terhadap pembelajaran, mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi, kreatifitas, inovasi serta mengaktifkan partisipasi siswa. (Amrina & Lestari, 2024). Melihat kebutuhan supaya pembelajaran mampu menjadikan suasana menyenangkan bagi peserta didik. Dalam hal ini pembelajaran kooperatif menjadi salah satu yang akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesama peserta didik yang lebih terstruktur. Salah satu keunggulannya adalah membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara

peserta didik, memiliki mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan (Hasanah & Himami, 2021).

Berdasarkan pada permasalahan diatas, alternatif yang dapat diberikan kepada peserta didik untuk membantu menguasai materi IPAS adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Model kooperatif tipe *Make A Match* (mencari pasangan) ialah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Sitompul & Maulina, 2021: 13). Model pembelajaran ini berperan aktif bagi peserta didik dalam pembelajaran dengan cara mencari soal dan jawaban yang telah diberikan oleh pendidik dalam bentuk kartu, yang mendapatkan kartu jawaban lalu siswa harus mencari pasangan dari

masing-masing kartu tersebut (Rachman & Setiyawati, 2023). Dengan melakukan model pembelajaran ini peserta didik tertarik melakukan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksperimen dengan pendekatan penelitian *posttest only control design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. *Posttest Only Control Design* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *Posttest Only Control Design*

Kelompok	Perlakuan	Posttest
R	X	O2
R		O4

Sumber: (Sugiyono, 2021: 132-133)

Keterangan:

R : Kelompok yang dipilih secara random.

X : Perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match*.

O2 : Hasil Posttest menggunakan model kooperatif tipe *make a match*.

O4 : Hasil Posttest tanpa perlakuan.

Hasil dan Pembahasan

Penyajian data berupa data-data yang dikumpulkan melalui suatu metode. Dari data-data yang diperoleh disusun dalam bentuk tabel. Selanjutnya diolah dan analisis secara sistematis menggunakan SPSS versi

26, sehingga mendapatkan hasil kesimpulan yang akan menjawab atas segala permasalahan yang dikemukakan. Sebelum melakukan Uji t-test. Peneliti mendapatkan hasil *posttest* pada kelas control dan kelas eksperimen seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekap *Posttest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Aspek	<i>Posttest</i>	
	Kelas Ekperimen	Kelas kontrol
Nilai rata-rata	85	70
Nilai tertinggi	100	90
Nilai terendah	60	50

Setelah mendapatkan *posttest* dengan rata-rata nilai kelas control sebesar 70 dan kelas eksperimen sebesar 85. Peneliti langsung melanjutkan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t-test.

Uji Normalitas

Untuk pengujian data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* berbantuan

dengan program SPSS versi 26 yaitu *Analyze-Descriptive Statistic-Explore*. Dengan pengambilan taraf keputusan uji dan penarikan simpulan diambil pada taraf 0,05. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari kolom *Kolmogorov-Smirnov*, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol

		Tests of Normality		
		Kolmogorov-Smirnov ^a		
Nilai Siswa	kelas	Statistic	df	Sig.
	kelas_eksperimen	.169	20	.139
	kelas_kontrol	.184	19	.089

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 3, perhitungan uji normalitas data dalam penelitian di atas, di lihat pada tabel nilai

signifikansi kelas eksperimen $0,139 > 0,05$ dan kelas kontrol

0,089 > 0,05 artinya data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas ialah uji yang digunakan untuk mengetahui sampel penelitian yang dianalisis oleh peneliti

homogen atau tidak, penelitian ini menggunakan jenis uji *levene* untuk menguji homogenitas dengan syarat jika nilai jika $P\text{-value} > 0,05$ maka homogen dan jika $P\text{-value} < 0,05$ maka tidak homogen.

Tabel 4. Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Siswa	Based on Mean	.063	1	37	.804
	Based on Median	.063	1	37	.804
	Based on Median and with adjusted df	.063	1	31.894	.804
	Based on trimmed mean	.063	1	37	.804

(Sumber: Peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 4., diperoleh nilai *levene statistic* ditunjukkan pada baris nilai *based on Mean*, yaitu 0,063 dengan nilai signifikansi yang didapat ialah $0,804 > 0,05$ yang berarti terdapat kesamaan varians antar kelas atau yang berarti data tersebut homogen.

Uji yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan uji *independent T Test* yang diketahui dengan membandingkan hasil posttest peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil perbandingan tersebut disajikan dalam bentuk Tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

		Group Statistics			
kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai siswa	kelas_eksperimen	20	85.00	11.471	2.565
	kelas_kontrol	19	70.00	12.472	2.861

(Sumber: Peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 5 output “Group Statistic” di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa atau mean untuk posttest eksperimen adalah sebesar 85 dan posttest kontrol adalah sebesar 70. Selanjutnya melakukan uji t jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun hipotesis yang digunakan data penelitian ini yaitu sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar IPAS kelas IV

H_a : Ada pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar IPAS kelas IV

Setelah mendapatkan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melakukan uji t-test ini menggunakan *Independent Sample Test* dari hasil perhitungan mendapatkan hasil seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Independent Sample Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
nilai siswa	Equal variances assumed	.063	.804	3.912	37	.000	15.000	3.834	7.231	22.769
	Equal variances not assumed			3.904	36.328	.000	15.000	3.843	7.209	22.791

Pembahasan

Kelas kontrol pada penelitian ini adalah kelas IV.A yang berjumlah 19 peserta didik kelas ini adalah kelas tanpa diberikan perlakuan (tanpa menggunakan model kooperatif tipe *make a match*) dimana mengajar masih bersifat konvensional pada saat

peneliti melakukan penelitian pertemuan pertama dan kedua terlihat bahwasanya peserta didik kurang antusias dan aktif pada proses pembelajaran karena pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional. Kemudian pada pertemuan ketiga peneliti melakukan

tes akhir (*posttest*) berupa pembagian soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Peneliti mendapatkan hasil rata-rata sebesar 70. Dimana terlihat 3 responden mendapatkan nilai sangat baik, 3 responden mendapatkan nilai baik, 6 responden mendapatkan nilai cukup dan 7 responden mendapatkan nilai kurang.

Kelas eksperimen pada penelitian ini adalah kelas IV.B yang berjumlah 20 peserta didik kelas ini kebalikan dari kelas kontrol adalah kelas yang diberikan perlakuan (menggunakan model kopeeratif tipe *make a match*) dimana mengajar menggunakan model kopeeratif tipe *make a match*. Pada saat peneliti melakukan penelitian di kelas ini pertemuan pertama dan kedua terlihat bahwasanya peserta didik antusias dan aktif pada proses pembelajaran kebanyakan peserta didik merasa tertarik terhadap model kooperatif tipe *make a match* (menggunakan kartu) tersebut karena model ini dapat dilakukan oleh peserta didik mencari pasangan pertanyaan dan jawaban, dengan menggunakan model ini juga membantu penyampaian materi pada

proses pembelajaran yang berlangsung.

Peserta didik cenderung lebih semangat karena pembelajaran melibatkan aktivitas bergerak dan berinteraksi dengan teman. Peserta didik harus mencari pasangan yang sesuai dengan kartu pertanyaan dan kartu jawaban, peserta didik belajar bekerja sama dan berkomunikasi. Kemudian pada pertemuan ketiga peneliti melakukan tes akhir (*posttest*) berupa pembagian soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Peneliti mendapatkan nilai rata-rata 85. Dimana terlihat 10 responden mendapatkan nilai sangat baik, 5 responden mendapatkan nilai baik, dan 5 responden mendapatkan nilai cukup.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh model kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 77 Palembang. Pada penjabaran kelas kontrol dan kelas eksperimen diatas didapatkan rata-rata hasil nilai kelas kontrol sebesar 70 dan kelas eksperimen sebesar 85. Pengujian hipotesis data penelitian ini menggunakan uji *independent sample t-test* dengan kriteria pengujian yaitu H_a

diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Diperoleh dengan nilai yaitu (t_{hitung}) 3.912 > (t_{tabel}) 1.687 dan sig. (2-tailed) = 0.000 < 0,05 maka dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian maka terdapat pengaruh signifikan terhadap penggunaan model kooperatif tipe *make a match* antara rata-rata hasil belajar dan uji *independent T-Test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siahaan, et al 2024) menyatakan penggunaan model kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar. Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 80,4 kategori baik. Tingkat keberhasilan hasil belajar siswa meningkat dibuktikan dengan hasil perhitungan uji korelasi yang diperoleh sebesar 0,614 yang artinya $r_{hitung} (0,614) \geq r_{tabel} (0,361)$. Selanjutnya pengujian hipotesis (uji-t) Dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $4,116 \geq 2,086$ sehingga dapat dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dilihat dari keunggulan model kooperatif tipe *make a match* ini yaitu peserta didik terlibat secara langsung dalam kegiatan mencari pasangan kartu yang sesuai. Selain itu model pembelajaran dapat menarik perhatian dan antusias peserta didik dalam belajar. Hal yang sama juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Januarti, et al., 2021) penelitian ini menggunakan model kooperatif tipe *make a match* mata pelajaran IPA materi sumber energi dimana penerapannya di dalam kelas dapat membuat peserta didik secara aktif dan dapat berinteraksi satu sama lain dalam proses pembelajaran. Metode penelitian ini adalah eksperimen. Desain yang digunakan *posttest only control design*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Teknik analisis data menggunakan uji t (*Independent Sample T Test*). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai sebesar 3,862 sedangkan dengan df 34 dengan taraf 0,05 maka 1, 690. Jadi dinyatakan bahwa $> = 3, 862 > 1, 690$ sehingga dinyatakan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a di terima atau terdapat pengaruh model

pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *make a match* mata pelajaran IPA materi sumber energi. Dalam penelitian yang telah dibahas diatas, model kooperatif tipe *make a match* bukan hanya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar tetapi juga dapat berpengaruh Motivasi Belajar siswa seperti yang dikemukakan peneliti Rachman & Setiyawati, (2023) hasil penelitian ini menjelaskan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yang telah diterapkan, H_0 ditolak dengan derajat kebebasan (df) = 37 dan nilai signifikansi 0,05 (2-tailed) yaitu 0,000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserata didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan optimalisasi model kooperatif tipe

make a match terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SD.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pengaruh model kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SDN 77 Palembang. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata posstest kelas eskperimen adalah 85 dan nilai posstest kelas kontrol adalah 70.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikan 0,05 (2-tailed) yaitu 0,000 yang menandakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan H_a dinyatakan diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan, bahwa penggunaan model kooperatif tipe *make a match* untuk digunakan dalam pembelajaran dan memberi pengaruh yang signifikan.

Daftar Pustaka

Alfatonah, I. N. A., Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., &

- Jadidah, I. T. (2023). Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3397–3405.
- Amrina & Lestari. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII 2 SMP Negeri 10 Palembang Pada Materi Teks Surat Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 28.
- Fitri, e. a. (2021). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan perbukuan.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hasanah & Himami. (2021). model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *jurnal studi kemahasiswaan*.
- Rachman, E. F., & Setiyawati, E. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sistem Tata Surya di Sekolah Dasar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 489–496.
- Sitompul, H. S., & Maulina, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Koloid. *Sitompul, Maulina*, 1(1), 11–17.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.